

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya atau kebudayaan menurut Malinowski adalah sesuatu yang prinsipnya berdasar atas segala bentuk sistem dari kebutuhan manusia. Pada setiap tingkat kebutuhan tersebut menghadirkan suatu corak budaya yang begitu khas (Noorkasiani, 2009:12-13). Budaya berperan penting dalam membentuk kebiasaan dan pola perilaku masyarakat yang ada di suatu negara. Seperti halnya dengan negara Jepang yang memiliki jumlah populasi ±127 juta jiwa (*World Bank*, 2013, <http://data.worldbank.org/indicator/SP.POP.TOTL?locations=JP>) dengan luas wilayah 377.972 km² dikenal sebagai negara maju dengan berbagai teknologi canggih. Namun, kebudayaan dan kebiasaan masyarakatnya tetap melekat dan menjadi bagian dari kehidupan mereka sehari-hari.

Sebagai salah satu negara yang melestarikan budayanya, Zutar (dalam Andi, 2015) mengatakan bahwa Jepang memiliki nilai budaya utama yang disebut *wa* 「和」 (harmoni), *kao* 「顔」 (reputasi), dan *omoiyari* 「思いやり」 (loyalitas). *Wa* 「和」 mengandung makna yang mengedepankan kerja sama, menjaga hubungan baik, dan menghindari ego individu. *Kao* 「顔」 mempunyai arti wajah. Wajah merupakan cerminan harga diri, reputasi, dan status sosial. Sedangkan *omoiyari* 「思いやり」 mengandung makna kesetiaan (Zutar dalam Andi, 2015).

Omoiyari 「思いやり」 merupakan norma yang paling mendasar yang harus dimiliki oleh orang Jepang, dan termasuk ke dalam salah satu pilar utama dalam nilai-nilai budaya Jepang (Lebra, 1976:38). *Omoiyari* 「思いやり」 merupakan kemampuan untuk merasakan apa yang orang lain rasakan, baik suka maupun duka, dan membantu orang lain untuk mewujudkan keinginan mereka.

Omoiyari 「思いやり」 juga merupakan usaha untuk meningkatkan kesenangan orang lain dan berusaha mencegah hal-hal yang tidak disukainya. Ketulusan merupakan kunci utama dalam *omoiyari* 「思いやり」, dengan kata lain, tidak mengharapkan balas budi dari orang yang diberikan perhatian atau pertolongan.

Omoiyari 「思いやり」 termasuk ke dalam salah satu nilai budaya di Jepang. Nilai budaya, seperti empati, dan harmoni, dan loyalitas sangat penting baik dalam budaya Jepang maupun dalam kepercayaan Shinto (Norton, 2009). Sehingga dapat dikatakan bahwa *omoiyari* 「思いやり」 berasal dari pengaruh ajaran Shinto.

Aspek psikologi dari *omoiyari* 「思いやり」 seperti empati dan simpati telah dipelajari, dan perilakunya telah dipelajari sebagai perilaku prososial, perilaku altruistik, dan perilaku dalam psikologi sosial (Harada dalam Hara, 2006:24-25). Meskipun istilah “perilaku *omoiyari* 「思いやり」 ” tidak umum digunakan sebagai istilah yang teknis dalam psikologi sosial (Matsui dalam Hara, 2006:25), namun judul dalam bidang studi (seperti psikologi dan humanistik) mengenai konsep ini diterjemahkan secara komprehensif ke dalam bahasa Jepang menggunakan kata *omoiyari* 「思いやり」. Dalam survei Uchida dan Kitayama dalam Hara (2006:26) mengindikasikan, *omoiyari* 「思いやり」 sebagai simpati mempunyai hubungan yang positif dengan empati emosional dan perilaku prososial. Kombinasi dari konsep ini membantu menjelaskan aspek-aspek yang terkandung dalam *omoiyari* 「思いやり」.

Peranan *omoiyari* 「思いやり」 hingga saat ini masih dan terus tertanam dalam kehidupan sehari-hari di Jepang. Contohnya, ketika kedatangan tamu, tuan rumah memikirkan hidangan seperti apa yang tamu tersebut akan sukai sehingga tuan rumah rela meluangkan waktunya untuk menyiapkan makanan atau hidangan lain yang akan membuat tamu merasa nyaman. Contoh lainnya, ketika ada bencana alam, warga yang tertimpa musibah di suatu daerah diberikan bantuan oleh warga dari daerah lain sebagai bagian dari bentuk empati. Sikap *omoiyari*

「思いやり」 yang seperti ini sudah ditanamkan kepada anak-anak di Jepang sejak kecil, baik melalui orang tua, lingkungan, dari pembelajaran di sekolah, maupun yang diselipkan di dalam cerpen, novel, drama, film, bahkan dalam komik.

Komik atau yang biasa juga disebut *manga* 「漫画」 dalam bahasa Jepang secara harfiah berarti gambar aneh. *Manga* 「漫画」 ditulis dengan karakter kanji *man* (漫) yang berarti tanpa sengaja dan *ga* (画) yang berarti gambar (Nelson, 2001). *Manga* 「漫画」 menggabungkan antara gambar dengan tulisan sehingga menjadi cerita. Orang yang menggambar *manga* 「漫画」 disebut sebagai *mangaka* 「漫画家」. Gambar *manga* 「漫画」 di Jepang memiliki ciri khas sendiri, biasanya karakter dalam *manga* 「漫画」 digambar dengan mata yang besar.

Seiring berkembangnya zaman, *manga* 「漫画」 tidak hanya diminati dan ditujukan untuk anak-anak saja, namun juga untuk remaja hingga dewasa. *Manga* 「漫画」 di zaman modern selain untuk hiburan, juga banyak yang menggambarkan sekilas tentang kehidupan masyarakat Jepang, sehingga melalui *manga* pembaca dapat memahami sedikit demi sedikit mengenai budaya Jepang dan kehidupan sehari-hari masyarakatnya.

Orenji 「オレンジ」 adalah *manga* 「漫画」 karya Ichigo Takano yang terdiri atas 5 volume. Volume pertama *manga* 「漫画」 ini diterbitkan pada tahun 2012 dan berakhir di volume ke-5 pada tahun 2015. Ichigo Takano telah menulis *manga* 「漫画」 sejak tahun 2004 dengan karya pertamanya berjudul *Ookami Shounen*, diikuti karya-karya lainnya seperti *Shooting Star*, *Itoshi Kingyo*, dan masih banyak lagi. *Orenji* 「オレンジ」 adalah karyanya yang paling sukses. *Orenji* 「オレンジ」 telah diadaptasi menjadi film pada tahun 2015 dan *anime* 「アニメ」 (animasi Jepang) pada tahun 2016. Adaptasi filmnya mendapat

penghargaan di ajang *Japan Academy Prize* ke-39
(asianwiki.com/Orange_(Japanese_Movie).

Manga 「漫画」 *Orenji* 「オレンジ」 berawal dari volume 1 yang bercerita tentang seorang gadis SMA bernama Naho Takamiya yang menerima surat misterius. Surat tersebut merupakan surat yang ditulis oleh Naho dari masa depan, tepatnya sepuluh tahun mendatang. Di dalam surat tersebut tertulis peringatan kepada dirinya untuk menjaga murid baru yang akan pindah ke kelasnya bernama Kakeru Naruse. Dirinya di masa depan memiliki banyak penyesalan semasa mudanya yang berkaitan dengan Kakeru sehingga ia berharap dirinya di masa lalu dapat mengubah takdirnya. Selain itu, tertulis juga bahwa di hari pertama Kakeru pindah sekolah ia dilarang untuk mengajaknya pulang sekolah bersama, karena dari situlah semua penyesalannya bermula. Apa yang ditulis di dalam surat menjadi kenyataan, murid bernama Kakeru benar-benar pindah ke sekolahnya. Namun, Naho yang masih ragu dengan kepastian isi surat tersebut memutuskan untuk tidak mengikuti perintahnya. Sehari setelah itu, Kakeru tidak masuk sekolah selama dua minggu. Naho yang sempat tidak percaya akhirnya mulai berpikir bahwa ketidakhadiran Kakeru selama dua minggu ada hubungannya dengan yang ditulis di dalam surat. Ketika ia membaca isi surat berikutnya, tertulis bahwa Kakeru akan meninggal. Naho pun memutuskan untuk membantu Kakeru dengan mengikuti petunjuk yang ada di dalam surat. Awalnya Naho merahasiakan hal ini dari teman-temannya yang lain dan berusaha membantu Kakeru seorang diri. Namun ketika ia mengetahui penyebab kematian Kakeru dan penyesalan yang Kakeru pendam, Naho merasa bahwa dirinya tidak sanggup membantu Kakeru seorang diri. Ia merasa dirinya gagal menghibur Kakeru saat dalam masa-masa sulit, dan memutuskan untuk meminta pertolongan salah satu temannya Suwa. Ketika Naho hendak menceritakan semuanya pada Suwa, ia mendapati bahwa ternyata Suwa juga mendapatkan surat dari diri Suwa sendiri yang berada di masa depan untuk menolong Kakeru. Kemudian, di akhir volume 3 dan memasuki volume 4, ternyata teman-temannya yang lain, Azu,

Hagita, dan Takako, mengakui bahwa mereka juga mendapatkan surat dari masa depan.

Sementara itu, Naho dan teman-temannya, Suwa, Azu, Hagita, dan Takako dari masa depan menyesal karena gagal mencegah Kakeru bunuh diri dan tidak pernah mengetahui beban yang selama ini Kakeru pikul sendiri. Setelah kepergian Kakeru, mereka merasakan kepedihan yang amat dalam walaupun sepuluh tahun telah berlalu. Kakeru bunuh diri akibat penyesalannya menolak permintaan ibunya yang ingin ditemani ke rumah sakit pada hari pertama ia pindah sekolah. Ia menganggap permintaan ibunya itu menyebalkan dan memutuskan untuk pergi bersama teman-temannya sepulang sekolah. Ketika pulang, ia mendapati ibunya telah meninggal akibat bunuh diri. Kakeru yang *syok*, menyalahkan dirinya saendiri dan merahasiakan hal tersebut dari teman-temannya. Hal itu dilakukannya karena ia tidak ingin dibenci dan memutuskan untuk menanggung semua bebannya sendiri, sampai ia tidak sanggup lagi dan ingin menyusul ibunya untuk “meminta maaf”.

Akhirnya, mulai dari volume 4 sampai volume 5 dari *manga* 「漫画」 ini, Naho dan teman-temannya yang telah mengetahui masalah Kakeru melalui surat yang mereka terima dari masa depan, berusaha untuk membuat hidup Kakeru lebih bahagia. Mereka hanya ingin melihat Kakeru tersenyum dan mencegahnya dari menyalahkan diri sendiri akibat kematian ibunya. Mereka tidak ingin Kakeru memikul masalahnya sendiri dan berusaha untuk membuat Kakeru lebih terbuka terhadap mereka dan ikut menanggung beban bersama. Menghibur Kakeru pun dimulai dari Naho yang memberikannya coklat, Suwa mengajaknya untuk ikut klub sepak bola, bersama teman-temannya yang lain membuatkan kejutan ulang tahun untuk Kakeru, ketika festival olah raga dan Kakeru sakit, teman-temannya ada untuk menggantikan tugasnya dan menolongnya, dan hingga Naho menyatakan cintanya pada Kakeru. Semua dilakukan agar Kakeru sadar bahwa ia tidak sendiri, bahwa teman-temannya ada untuknya dan siap mendengarkan keluh kesahnya. Pada akhirnya, di hari Kakeru ingin bunuh diri, ketika ia sudah siap menabrakan dirinya ke truk, tiba-tiba ia mundur dan merasa takut akan kematian.

Walaupun ada keinginan kuat untuk menyusul kepergian ibunya, ia juga takut kehilangan kenangan bersama teman-temannya. Setelah kejadian itu, teman-temannya satu persatu bercerita kepadanya tentang surat yang mereka terima, saling mengutarakan perasaan mereka satu sama lain, dan mereka pun tetap bersama sampai akhir.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti konsep *omoiyari* 「思いやり」 yang ditunjukkan oleh Naho, Suwa, Azu, Hagita, dan Takako kepada Kakeru dalam *manga* 「漫画」 *Orenji* 「オレンジ」 volume 4-5 yang terbit pada tahun 2015 ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah pada rasa bersalah yang dialami oleh Kakeru setelah ibunya bunuh diri. Depresi dan keinginan untuk bunuh diri kemudian timbul dalam diri Kakeru.

Identifikasi masalah juga terdapat pada konsep *omoiyari* 「思いやり」 melalui pengaruh lingkungan sekitar dalam membantu perkembangan karakter tokoh Kakeru. Lingkungan tersebut meliputi kelima sahabatnya yang menerima surat dari diri mereka di masa depan, yaitu Naho, Suwa, Azu, Hagita, dan Takako yang berperan dalam memberi dukungan dan membantu Kakeru untuk bangkit dari keterpurukan. Di masa depan, mereka menyesal karena tidak dapat mencegah Kakeru dari tindakan bunuh diri.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah konsep *omoiyari* 「思いやり」 pada *manga* 「漫画」 *Orenji* 「オレンジ」 vol. 4-5 karya Ichigo Takano.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana asal-usul *omoiyari* 「思いやり」 di Jepang?
2. Bagaimana peranan *omoiyari* 「思いやり」 dalam kehidupan sehari-hari di Jepang?
3. Bagaimana konsep *omoiyari* 「思いやり」 pada *manga* 「漫画」 *Orenji* 「オレンジ」 vol. 4-5?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui asal-usul *omoiyari* 「思いやり」 di Jepang.
2. Untuk memahami peranan *omoiyari* 「思いやり」 dalam kehidupan sehari-hari di Jepang.
3. Untuk menelaah konsep *omoiyari* pada *manga* 「漫画」 *Orenji* 「オレンジ」 vol. 4-5.

1.6 Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori sebagai berikut:

1. *Omoiyari* 「思いやり」

Omoiyari 「思いやり」, menurut Lebra (1976:38), merupakan kemampuan dan kemauan untuk merasakan apa yang orang lain rasakan. *Omoiyari* 「思いやり」 dapat disebut juga sebagai loyalitas dan rasa empati terhadap orang lain. *Omoiyari* 「思いやり」 merupakan norma yang paling mendasar yang harus dimiliki oleh orang Jepang, dan termasuk ke dalam salah satu pilar utama dalam nilai-nilai budaya Jepang. *Omoiyari* 「思いやり」 menekankan pada pentingnya membangun

hubungan yang kuat berdasarkan kepercayaan dan kepentingan bersama dalam jangka panjang.

2. *Compassion*

Compassion merupakan jenis perasaan kasih sayang yang dapat ditunjukkan kepada semua umat manusia. *Compassion* dapat didefinisikan sebagai suatu sikap memberikan perhatian dan kepedulian yang menyeluruh melalui perilaku, perasaan, dan kepercayaan dalam mendukung dan membantu orang lain yang sedang dalam kesulitan atau yang sedang membutuhkan bantuan. Jenis kasih sayang yang demikian disebut sebagai *self-sacrificing* atau pengorbanan diri (Pommier, 2010:2).

3. Altruisme dan Perilaku Prososial

Altruisme dapat didefinisikan sebagai hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri (Myers dalam Sarwono, 2002:328). Pribadi yang altruistik ditandai dengan kesediaan berkorban (waktu, tenaga) untuk kepentingan orang lain. Pada dasarnya, altruisme berlandaskan pada motivasi untuk menolong dan membantu orang lain dalam perilaku mereka. Sebagai definisi yang konseptual ini menunjukkan, altruisme adalah sumber yang menghasilkan perasaan dan perilaku *omoiyari* yang lebih konkret (Hara, 2006:26).

Sedangkan perilaku prososial menurut Eisenberg (dalam Kau, 2010:2) didefinisikan sebagai tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu atau memberi keuntungan pada individu atau sekelompok individu. Berdasarkan Kau (2010:1), individu yang melakukan tindakan prososial dapat didorong akibat keinginan untuk mendapatkan keuntungan pribadi, agar dapat diterima orang lain, atau hanya karena ingin berempati kepada orang lain.

4. Manga 「漫画」

Pengertian *manga* 「漫画」 adalah komik (cerita) dalam bahasa Jepang. *Manga* 「漫画」 (baca: man-ga, atau ma-ng-ga) merupakan kata komik dalam bahasa Jepang; diluar Jepang kata tersebut digunakan khusus untuk membicarakan tentang komik Jepang (<http://www.e-jurnal.com/2013/04/pengertian-manga.html>, diakses tanggal 15 November 2016).

Berbeda dengan komik Amerika, *manga* 「漫画」 biasanya dibaca dari kanan ke kiri, sesuai dengan arah tulisan kanji Jepang. Majalah-majalah *manga* 「漫画」 di Jepang biasanya terdiri dari beberapa judul komik yang masing-masing mengisi sekitar 30-40 halaman majalah itu (satu bab). Majalah-majalah tersebut sendiri biasanya mempunyai tebal berkisar antara 200 hingga 850 halaman.

Setelah beberapa lama, cerita-cerita dari majalah itu akan dikumpulkan dan dicetak dalam bentuk buku berukuran biasa, yang disebut *tankoobon* 「単行本」, atau kadang dikenal dengan sebagai istilah volume. Dari bentuk *tankoobon* 「単行本」 inilah biasanya *manga* 「漫画」 diterjemahkan kedalam bahasa-bahasa lain di negara-negara lain seperti Indonesia. (<http://www.e-jurnal.com/2013/04/pengertian-manga.html>, diakses tanggal 15 November 2016).

1.7 Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian secara deskriptif analitis, dimana data penelitian yang didapat akan dianalisis dan hasilnya disampaikan secara deskriptif. Sumber utama penelitian ini adalah *manga* 「漫画」 *Orenji* 「オレンジ」 karya Ichigo Takano dalam bahasa Jepang.

Penulis menganalisis berdasarkan sumber yang ada dengan teknik studi kepustakaan dengan cara mengumpulkan, membaca, mengkaji buku-buku referensi dan sumber pustaka lainnya. Data-data diperoleh dari buku-buku rujukan koleksi perpustakaan, dan dari beberapa situs internet.

1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai konsep *omoiyari* 「思いやり」 dalam masyarakat Jepang dan menemukan konsep tersebut dalam *manga* 「漫画」 *Orenji* 「オレンジ」. Untuk pembaca, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.9 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari empat bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan pemaparan mengenai konsep dan asal-usul *omoiyari* 「思いやり」, serta peranannya dalam kehidupan sehari-hari di Jepang.

Bab III, merupakan pemaparan mengenai konsep *omoiyari* 「思いやり」 pada *manga* 「漫画」 *Orenji* 「オレンジ」 vol. 4-5 karya Ichigo Takano.

Bab IV, merupakan kesimpulan hasil penelitian dari bab-bab yang telah dibahas sebelumnya.